



The role of SDN 251 Jamika library in supporting curriculum implementation

Ellyazar Swastiko

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

ellyazarswastiko.23@upi.edu

ABSTRACT

The importance of libraries in strengthening literacy competencies, supporting curriculum implementation, and enriching the school learning environment needs to be highlighted. This study aims to analyze the role of school libraries in improving information literacy, supporting curriculum implementation, and enhancing the quality of learning at SDN 251 Jamika. Through structured interviews with librarians and teachers, this study examines library services, strategies for increasing student reading interest, the use of simple technology, and collaboration with teachers in literacy-based programs. The results show that the library at SDN 251 Jamika has made efforts to adapt to curriculum demands by providing relevant collections, implementing regular literacy activities, and developing programs that encourage active learning. The library has also begun utilizing basic technology for collection management and services. However, challenges such as limited facilities, book collections, and human resources remain obstacles that need to be overcome. This study contributes to educational practice by emphasizing the importance of strategic library management in improving elementary school students' literacy skills and strengthening the library's role as a central part of the school learning ecosystem.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Oct 2025

Revised: 6 Feb 2025

Accepted: 12 Feb 2025

Publish online: 22 Feb 2025

Keywords:

curriculum implementation;
information literacy; school library

Open access

Hipkin Journal of Educational
Research is a peer-reviewed open-
access journal.

ABSTRAK

Pentingnya perpustakaan dalam memperkuat kompetensi literasi, menunjang pelaksanaan kurikulum, serta memperkaya lingkungan belajar di sekolah perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi, mendukung implementasi kurikulum, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 251 Jamika. Melalui metode wawancara terstruktur dengan pustakawan dan guru, penelitian ini mengkaji layanan perpustakaan, strategi peningkatan minat baca murid, pemanfaatan teknologi sederhana, serta kolaborasi dengan guru dalam program berbasis literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan di SDN 251 Jamika telah berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum melalui penyediaan koleksi yang relevan, pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin, dan pengembangan program yang mendorong pembelajaran aktif. Perpustakaan juga mulai memanfaatkan teknologi dasar untuk pengelolaan koleksi dan layanan. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana, koleksi buku, dan sumber daya manusia masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan dengan menekankan pentingnya manajemen perpustakaan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan literasi murid sekolah dasar serta memperkuat peran perpustakaan sebagai bagian sentral dari ekosistem pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: implementasi kurikulum; literasi informasi; perpustakaan sekolah

How to cite (APA 7)

Swastiko, E. (2026). The role of SDN 251 Jamika library in supporting curriculum implementation. *Hipkin Journal of Educational Research*, 3(1), 37-46.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Ellyazar Swastiko. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ellyazarswastiko.23@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan implementasi kurikulum. Dengan berkembangnya era digital, fungsi perpustakaan mengalami transformasi menjadi pusat layanan informasi berbasis teknologi untuk kebutuhan murid dan guru (Syukri & Wahyuni, 2024). Di sisi lain, kurikulum sebagai rencana dan pedoman pendidikan menuntut adanya sumber belajar yang relevan dan mudah diakses mengikuti perkembangan kurikulum. Oleh sebab itu, pengelolaan perpustakaan sekolah yang optimal dan selaras dengan kebutuhan kurikulum menjadi kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memegang peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan literasi, keterampilan berpikir kritis, serta mendukung pelaksanaan kurikulum yang berlaku di sekolah (Febriyanti *et al.*, 2025). Kurikulum sebagai pedoman dalam proses pendidikan memiliki kaitan erat dengan keberadaan perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan berbagai referensi yang menunjang pencapaian kompetensi murid sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional (Dhomiri *et al.*, 2023).

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi menuntut lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut adalah integrasi antara fungsi perpustakaan dengan implementasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan abad ke-21 (Akinola, 2022). Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia, misalnya, menekankan pentingnya pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas murid. Semua elemen ini sejalan dengan peran perpustakaan sebagai sumber pembelajaran alternatif yang fleksibel dan inklusif (Wasilah *et al.*, 2025).

Namun demikian, tantangan dalam optimalisasi peran perpustakaan sekolah masih cukup besar, terutama pada aspek manajemen layanan, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan guru dalam penyusunan program pembelajaran. Banyak perpustakaan sekolah belum mampu memenuhi indikator standar nasional, seperti koleksi yang relevan, sarana prasarana yang memadai, serta pustakawan yang profesional (Erlianti & Azizah, 2024; Merga & Mat Roni, 2026). Kondisi ini menghambat perpustakaan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang integratif dalam menelaah peran perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum. Tidak seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek literasi secara umum, artikel ini menggabungkan berbagai elemen penting seperti layanan literasi informasi, dukungan terhadap pembelajaran berbasis teknologi, serta keterkaitan strategis dengan dinamika perubahan kurikulum. Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi, penelitian ini berawal dari dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana peran perpustakaan SDN 251 Jamika dalam mendukung implementasi kurikulum sebagai pusat pembelajaran di sekolah? Kedua, tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya dan strategi seperti apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran tersebut secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan kurikulum?

Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kontribusi perpustakaan SDN 251 Jamika dalam pelaksanaan kurikulum, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai pusat pembelajaran. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pengelolaan perpustakaan sekolah yang lebih adaptif, kontekstual, dan strategis dalam kerangka pendidikan nasional.

LITERATURE REVIEW

Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat atau bangunan yang menjadi bagian dari suatu institusi, yang bertugas mengelola, menyusun, dan menyediakan berbagai jenis koleksi bahan pustaka (Sheikh *et al.*, 2025). Koleksi tersebut mencakup buku maupun bahan nonbuku yang disusun dengan sistem tertentu untuk memudahkan akses pembaca. Buku sendiri menjadi sarana penting dalam memperoleh ilmu dan informasi, sehingga perpustakaan berperan penting sebagai pusat informasi bagi masyarakat (Loar & Setiawati, 2023).

Perpustakaan memiliki lima fungsi utama dalam masyarakat, yaitu fungsi sebagai tempat penyimpanan karya, fungsi penyedia informasi, fungsi edukatif, fungsi rekreatif, dan fungsi pelestarian budaya (Yenianti, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, fungsi perpustakaan meliputi fungsi penyimpanan dan penyajian karya, sebagai pusat Sumber Daya Informasi (SDI), sebagai pusat belajar dan penelitian bagi masyarakat, sebagai sarana rekreasi, serta sebagai wadah pengembangan kebudayaan. Dalam konteks perpustakaan yang lebih modern, perpustakaan tidak hanya mengelola buku, tetapi juga mengelola informasi secara keseluruhan, termasuk regulasi dan peran pustakawan (Onunka *et al.*, 2023).

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu unit di lingkungan sekolah yang memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan belajar. Perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan dan sumber informasi yang mendukung kurikulum, serta berfungsi untuk menumbuhkan minat baca dan menunjang proses pembelajaran murid (Apriyani *et al.*, 2021). Sebagai bagian dari unit kerja sekolah, perpustakaan harus mendukung serta selaras dengan fungsi dan tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam kurikulum (Ardiansah *et al.*, 2022; Rodin *et al.*, 2021).

Pemanfaatan perpustakaan sekolah telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran, di mana baik guru maupun murid dituntut aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang tersedia (Riyanto, 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan penyediaan sarana pendidikan, termasuk perpustakaan, sesuai dengan kebutuhan perkembangan murid.

Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Berbasis Kurikulum

Agar perpustakaan dapat berperan optimal sebagai pusat pembelajaran, dibutuhkan keselarasan antara isi koleksi, layanan, serta kegiatan yang diselenggarakan dengan struktur kurikulum yang berlaku. Perpustakaan sekolah harus memenuhi lima indikator penting: koleksi yang sesuai dengan kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai, layanan yang ramah dan profesional, tenaga pustakawan yang kompeten, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Erlianti & Azizah, 2024). Pembelajaran yang baik harus dikaitkan dengan ketersediaan sumber belajar yang relevan dan aktual (Mbeya *et al.*, 2024). Oleh karena itu, keterkaitan antara perpustakaan dan kebutuhan kurikulum bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi fondasi penting dalam mendukung implementasi kurikulum secara menyeluruh (Sucahyo & Hadiapurwa, 2025). Perpustakaan juga memainkan peran penting dalam memperluas wawasan dan membentuk budaya literasi sejak dini agar murid dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi aktif dengan sumber informasi yang tersedia di lingkungan sekolah (Afrilia, 2024).

Tantangan dan Inovasi dalam Sinkronisasi Perpustakaan dan Kurikulum

Meskipun peran perpustakaan dalam mendukung kurikulum sangat penting, masih banyak kendala yang dihadapi di tingkat sekolah. Banyak perpustakaan sekolah belum memenuhi standar nasional, terutama dalam hal teknologi dan keterlibatan pustakawan dalam kegiatan pembelajaran (Merga & Mat Roni, 2026). Inovasi pengelolaan perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik murid sangat diperlukan (Adeyemi *et al.*, 2025; Aslam, 2022). Kolaborasi antara pustakawan dan guru, pelibatan murid dalam program literasi, serta digitalisasi layanan perpustakaan menjadi strategi penting untuk menjawab tantangan tersebut (Bakhtiar *et al.*, 2024). Minimnya integrasi antara perpustakaan dan pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan sumber belajar alternatif yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran perpustakaan SDN 251 Jamika dalam mendukung pembelajaran dan implementasi kurikulum. Informan terdiri dari satu orang pustakawan, satu orang guru kelas I dan satu orang guru kelas IV yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan program literasi sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pustakawan dan guru terkait pengelolaan perpustakaan, pelaksanaan program literasi, integrasi perpustakaan dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun untuk memastikan konsistensi pertanyaan, namun tetap memberikan ruang eksplorasi mendalam terhadap jawaban informan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap aktivitas perpustakaan, termasuk pola kunjungan murid, kegiatan membaca, serta pemanfaatan ruang dan koleksi perpustakaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar checklist observasi yang disusun berdasarkan indikator aktivitas literasi dan pengelolaan perpustakaan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, untuk kemudian ditafsirkan guna memahami pola, makna, dan implikasi dari temuan di lapangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca di kalangan murid. SDN 251 Jamika menyediakan waktu satu jam sebelum pelajaran dimulai sebagai waktu kunjungan rutin ke perpustakaan, serta program literasi di lapangan setiap hari Selasa. Aktivitas tersebut tidak hanya membiasakan murid untuk membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini, terutama jika terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan (Susilawati *et al.*, 2021).

Layanan utama perpustakaan di SDN 251 Jamika saat ini berupa kunjungan rutin harian murid untuk membaca buku secara mandiri. Belum terdapat program literasi tambahan seperti klub baca, pelatihan literasi digital, atau kegiatan tematik lainnya. Meskipun demikian, pihak sekolah telah merencanakan pengembangan layanan perpustakaan digital sebagai bagian dari strategi jangka panjang. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ruang fisik, minimnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya

tenaga pustakawan atau SDM yang memiliki kompetensi pengelolaan berbasis digital. Kondisi tersebut menyebabkan integrasi teknologi ke dalam perpustakaan sekolah belum dapat dilakukan secara optimal, sehingga membatasi potensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang modern dan adaptif terhadap kebutuhan kurikulum (Rao & Ranganadham, 2025).

Strategi untuk Menarik Minat Baca Murid

Perpustakaan SDN 251 Jamika berupaya untuk menarik minat baca murid dengan menyediakan koleksi yang sesuai, seperti komik dan fiksi edukatif. Komik menjadi bahan bacaan yang paling diminati, sedangkan buku ensiklopedia dan fiksi lain kurang mendapat perhatian. Strategi ini menunjukkan pentingnya pemilihan koleksi yang relevan dengan minat dan karakteristik usia murid. Penggunaan bahan bacaan yang disukai murid, terutama komik dapat menjadi pintu masuk efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini (Faridah *et al.*, 2023).

Untuk mendukung kurikulum, perpustakaan berupaya menyediakan buku-buku terbaru. Namun, beberapa kendala seperti pembelian buku yang tidak bisa dilakukan secara instan dan keterlambatan pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sering menjadi kendala dalam pengadaan. Kondisi ini memerlukan strategi antisipatif, terutama mengingat kurikulum yang terus berkembang. Perpustakaan harus mampu merespons perubahan kebijakan pendidikan dengan koleksi yang relevan (Hermawan *et al.*, 2020).

Meskipun belum terdapat kolaborasi formal antara guru dan pustakawan dalam merancang kegiatan berbasis literasi, terdapat bentuk kerja sama tidak langsung melalui pengaturan jadwal kunjungan ke perpustakaan. Guru juga diberi keleluasaan untuk memanfaatkan perpustakaan di luar jam kunjungan resmi yang sudah ditentukan. Kolaborasi ini penting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Idhamani, 2020). Perpustakaan secara aktif memosisikan dirinya sebagai pusat sumber belajar, terutama dengan memanfaatkan waktu ketika guru tidak hadir di kelas dengan mengarahkan murid ke perpustakaan. Hal ini mencerminkan peran perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif. Namun, pemanfaatan teknologi masih terbatas. Rencana untuk membangun perpustakaan digital berbasis web telah ada, namun implementasinya belum terlaksana secara optimal karena kendala teknis dan sumber daya. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perpustakaan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital (Zohriah, 2018).

Evaluasi dan Tantangan dalam Implementasi

Gambar 2 merupakan dokumentasi area ruang baca utama, yang mencerminkan kondisi penataan ruang yang belum tertata secara optimal.



Gambar 2. Kondisi Penataan Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 3 memperlihatkan keterbatasan fasilitas fisik perpustakaan yang belum dirancang secara maksimal untuk mendukung berbagai aktivitas literasi yang menari.



Gambar 3. Kondisi Fasilitas Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025



Gambar 4. Kondisi Pemetaan Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 4 menunjukkan bahwa penataan ruang secara keseluruhan masih kurang optimal, dengan keberadaan sejumlah barang yang tidak seharusnya berada di area perpustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan SDN 251 Jamika telah berupaya mendukung proses pembelajaran dan implementasi kurikulum, optimalisasi perannya masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat struktural maupun kultural. Dalam konteks penguatan kurikulum, peran perpustakaan seharusnya tidak hanya terbatas pada penyediaan bahan ajar, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan literasi informasi (Tripathi *et al.*, 2026).

Selain itu, keberhasilan program literasi sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari seluruh pihak sekolah. Kurangnya kolaborasi antara pustakawan dan guru dalam merancang dan melaksanakan program literasi masih menjadi kendala yang signifikan untuk meningkatkan minat baca murid secara optimal (Nurhidayati *et al.*, 2025). Upaya pengembangan layanan digital dan pelaksanaan kegiatan literasi yang variatif merupakan langkah penting yang perlu didukung dengan perbaikan infrastruktur dan penguatan kapasitas pustakawan agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Penguatan peran perpustakaan sekolah tidak hanya bergantung pada pengadaan fasilitas atau teknologi, tetapi juga pada desain program literasi yang kolaboratif dan berkelanjutan. Evaluasi berkala dan peningkatan kapasitas pustakawan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa perpustakaan mampu menjadi elemen kunci dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka (Susilawati *et al.*, 2021).

Discussion

Rendahnya minat dan keterampilan membaca murid dipicu oleh beragam faktor kompleks, mulai dari kondisi keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung, hingga keterbatasan ekonomi yang menghambat daya beli buku. Selain itu, minimnya fasilitas perpustakaan, dampak negatif perkembangan teknologi media, serta sistem pengajaran literasi yang belum optimal turut memperburuk kondisi pendidikan secara umum (Aryani & Purnomo, 2023). Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, sekolah harus bisa memfasilitasi segala keperluan pembelajaran yang dibutuhkan khususnya buku bacaan. Buku bacaan yang disediakan dimanfaatkan guna mendukung budaya literasi sejak dini. Budaya literasi di lingkungan sekolah tidak sebatas pada

rutinitas membaca, melainkan sebuah instrumen untuk membangun ekosistem pendidikan yang menstimulasi kecerdasan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi murid melalui program yang sistematis dan berkesinambungan (Pratama *et al.*, 2026). SDN 251 Jamika telah menerapkan upaya budaya literasi di sekolah dengan menyediakan waktu sejam untuk murid dapat membaca buku. Secara ideal, budaya literasi seharusnya dapat dikolaborasikan dengan penerapan secara langsung dalam pembelajaran sehingga apa yang dibaca oleh murid dapat dipraktikkan secara langsung dan menjadi pembelajaran bagi setiap murid.

Kemampuan membaca serta memahami teks pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi krusial bagi masa depan murid. Kompetensi ini membekali mereka untuk menyerap dan mengolah informasi secara efektif, sehingga memudahkan adaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Sueca & Rusmiati, 2024). Bacaan pada murid SD hingga SMA tentu memiliki perbedaan dalam bahan bacaan yang harus disediakan. Tiap tingkatan sekolah memiliki perbedaan dalam bacaan yang dapat diserap pada aktivitas sehari-hari. Pada tingkatan SD, bahan bacaan harus menyesuaikan dengan tingkatan pemahaman anak-anak. Hal ini menjadikan guru harus bisa membawakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkatan anak SD. Implementasi budaya membaca merupakan langkah fundamental dalam mengonstruksi kompetensi literasi murid selama proses pembelajaran berlangsung (Hadianto *et al.*, 2022). Penyesuaian bahan bacaan ini harus dilakukan oleh SDN 251 Jamika. Tidak hanya menggunakan komik sebagai bahan bacaan, tetapi juga memerlukan penyesuaian dengan bahan bacaan yang digunakan.

CONCLUSION

Perpustakaan SDN 251 Jamika telah menunjukkan perkembangan positif dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang menuntut pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada murid. Peran perpustakaan tidak lagi terbatas pada tempat peminjaman buku, melainkan telah berkembang menjadi pusat pembelajaran yang mendukung penguatan literasi, kreativitas, dan karakter murid. Melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan murid secara aktif serta kerja sama dengan guru, perpustakaan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan SDN 251 Jamika berperan sebagai pusat pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dan karakter murid, sementara tantangan utamanya meliputi keterbatasan koleksi, infrastruktur, serta kurangnya kolaborasi sistematis antara guru dan pustakawan.

Peningkatan peran perpustakaan memerlukan dukungan kebijakan dari pihak sekolah, penguatan kapasitas dan profesionalisme pustakawan, serta kolaborasi aktif dengan guru dalam merancang program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum. Selain itu, inovasi layanan berbasis teknologi dan peningkatan kualitas koleksi juga menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan guna mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran di sekolah dasar.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini. Seluruh isi artikel ini disusun secara independen berdasarkan hasil penelitian dan kajian literatur yang telah dilakukan secara sistematis. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini bebas dari unsur plagiarisme. Seluruh kutipan, data, dan referensi telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku, dan karya ini merupakan hasil orisinal penulis.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 251 Jamika, khususnya kepada pustakawan dan para guru yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan

kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Adeyemi, I., Sanni, R., Shittu, R., Shiru, M., & Shittu, F. (2025). Perceived influence of innovation management on library service delivery in selected academic libraries in Kwara State, Nigeria. *International Information and Library Review*, 57(2), 157-176.
- Afrilia, R. (2024). Kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 339-354.
- Akinola, S. A. (2022). Management of academic library services in the 21st century digital dispensation. *Alexandria*, 32(3), 90-104.
- Apriyani, D., Harapan, E. H., & Hotman. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132-139.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Aslam, M. (2022). Adapting to change in academic libraries. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 71(9), 672-685.
- Bakhtiar, H. A., Abu, R., & Shaifuddin, N. (2024). Sustainable collaboration between public libraries and school resource centers: advancing digital information literacy in the digital age. *Journal of Information and Knowledge Management*, 14(2), 50-60.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.
- Erlianti, G., & Azizah, S. (2024). Optimalisasi perpustakaan sekolah di SMK Negeri 1 Baso berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017. *AL Maktabah*, 9(1), 99-113.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60-69.
- Febriyanti, R., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2025). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana pelaksana gerakan literasi dalam menguatkan budaya literasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1-11.
- Hadianto, D., S. Damaianti, V., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). Effectiveness of literacy teaching design integrating local culture discourse and activities to enhance reading skills. *Cogent Education*, 9(1), 1-13.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak teknologi informasi terhadap minat baca siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35-41.
- Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah: studi analisis pengelolaan perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 71-87.

- Mbeya, A., Kasiita, M., & Muwoya, D. W. (2024). Resource availability and students' achievement in practical lessons in secondary schools in Iganga Municipal Council. *Journal of Research Innovation and Implications in Education*, 8(4), 521-530.
- Merga, M. K., & Mat Roni, S. (2026). School library professionals' perspectives on current and future workforce challenges. *Journal of Librarianship and Information Science*, 58(1), 300-313.
- Nurhidayati, W., Prawiyogi, A. G., & Widiastuti, H. (2025). Implementasi gerakan literasi sekolah siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 17-25.
- Onunka, O., Onunka, T., Fawole, A. A., Adeleke, I. J., & Daraojimba, C. (2023). Library and information services in the digital age: opportunities and challenges. *Acta Informatica Malaysia*, 7(1), 113-121.
- Pratama, G., Wasliman, E. D., & Handayani, S. (2026). Pengembangan budaya literasi sekolah sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 149-165.
- Rao, P. M., & Ranganadham, S. (2025). Adapting to change: digital library services and their role in remote learning. *International Journal of Research in Library Science*, 11(1), 283-293.
- Riyanto, R. (2024). Upaya guru memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri Tosanan Ponorogo. *Jurnal BIP: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 20(1), 75-89.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah (studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1-11.
- Sheikh, A., Malik, A., & Adnan, R. (2025). Evolution of research data management in academic libraries: a review of the literature. *Information Development*, 41(2), 305-319.
- Sucahyo, F. N., & Hadiapurwa, A. (2025). The role of libraries in curriculum implementation at SMP Kartika XIX-2. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(2), 201-214.
- Sueca, I. N., & Rusmiati, N. K. S. (2024). Pengembangan bahan cerita anak berbasis kearifan lokal dalam kegiatan literasi di SD Negeri 1 Rendang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 104-116.
- Susilawati, E., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2021). Manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di madrasah aliyah. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 219-243.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 319-334.
- Tripathi, A., Ansari, M. S., & Srivastava, N. A. (2026). Redefining information literacy standards for lifelong learning: a comparative analysis across libraries, disciplines, and global contexts. *College & Undergraduate Libraries*, 33(1), 1-21.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114-123.
- Yenianti, I. (2021). Analisis pemikiran Sulistyo Basuki dan Wiji Suwarno tentang fungsi perpustakaan dalam masyarakat. *Maktabatuna*, 3(1), 108-124.
- Zohriah, A. (2018). Manajemen perpustakaan sekolah/madrasah. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 159-170.